Lampiran 1

INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasisiwi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang bernama Hanifah Rahmania. Saat ini saya sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi) untuk menggali strategi koping pada pasien Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit DKT (Dinas Kesehatan Tentara) Bandar Lampung.

Koping adalah mekanisme (cara) individu untuk mengatasi perubahan atau beban yang diterimanya (stres). Strategi koping adalah perubahan yang dibuat oleh individu pada sikap, pikiran, dan perasaan sebagai respon terhadap stresor (sumber stres) yang mereka hadapi.

Diagnosis, penyakit, dan manajemen penyakit serta perubahan pola hidup beupa tuntutan pelaksanaan berbagai rutinintas yang berkaitan dengan pengaturan makan, penyuntikan insulin, konsumsi obat-obatan, latihan jasmani, serta pengontrolan glukosa darah pada pasien DM tipe 2 dapat menimbulkan stres. Stres menimbulkan upaya individu untuk mengahadapinya yang disebut dengan istilah koping. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin menggali strategi koping pasien DM tipe 2 dalam mengatasi beban akibat kondisi sakitnya.

Anda Pasien DM tipe 2 yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit DKT (Dinas Kesehatan Tentara) pada bulan September sampai dengan Oktober 2015, oleh karena itu anda diminta kesediaannya untuk ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui prosedur wawancara, dengan pertanyaan-pertanyaan secara umum yang berkaitan dengan bagaimana strategi (cara) anda menghadapi kondisi penyakit anda dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi anda dalam melakukan tindakan tersebut. Pada metode pengambilan data ini, keterangan secara mendalam dan secara menyeluruh menjadin tujuan penelitian. Oleh karena itu ketersediaan waktu anda sangat diharapkan.

Pada proses wawancara ini anda diminta *review* (mengingat kembali) terhadap hal-hal yang diajukan dalam wawancara tersebut. *Review* yang dilakukan ini memungkinkan anda untuk mengalami atau merasakan kembali perasaan-perasaan emosional. Hal ini dapat menimbulkan perasaan sedih atau perasaan-perasaan lain yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi anda.

Jika hal ini terjadi, peneliti akan berusaha menenangkan anda kembali. Jika keadaan tidak memungkinkan peneliti akan menghentikan penelitian dan menanyakan anda untuk melanjutkan penelitiaan di lain waktu.

Walaupun demikian, perlu anda ketahui bahwa penelitian ini dapat menjadi alternatif atau cara anda mengetahui strategi koping (tindakan terhadap beban/stres) yang telah anda lakukan dan hubungannya dengan keadaan anda saat ini, sehingga anda dapat melakukan strategi koping yang sesuai untuk diri anda.

Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat bebas,anda bebas untuk menolak ikut serta dalam penelitian ini dan bila anda memutuskan untuk ikut anda bebas mengundurkan diri dari penelitian ini setiap saat. Keseluruhan data penelitian dan identitas akan saya jamin kerahasiannya.

Anda diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dalam penelitian ini. Bila sewaktu-waktu anda membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya **Hanifah Rahmania: 081272057250** atau dapat menemui saya di **Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.**

Lampiran 2

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Telp/HP :

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian tentang **"Studi Kualitatif Strategi Koping pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit DKT (Dinas Kesehatan Tentara) Bandar Lampung"**. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagai informan dalam penelitian ini saya menyutujui untuk melakukan wawancara pada tempat dan waktu yang kami tentukan dan saya mengizinkan peneliti untuk menggunakan alat perekam selama proses wawancara.

Bandar Lampung,

_____ _____

Peneliti

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Telp/Fax (0721) 7691197 Bandar Lampung 35145

Lampiran 3

FORM PANDUAN WAWANCARA MENDALAM PENELITIAN KUALITATIF

Judul	:	Strategi Koping pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS DKT Bandar Lampung
Peneliti	:	Hanifah Rahmania/1218011065

Identitas Informan

Nama	:
No. Telp/Hp	:
Usia	:
Lama menderita diabetes	:
Tingkat Pendidikan	:
Waktu wawancara	:

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda terdiagnosis diabetes mellitus?
2. Bagaimana perasaan anda ketika terdiagnosis diabetes mellitus?
3. Apabila stres, apa saja yang menyebabkan anda stres?
4. Bagaimana tindakan anda menanggapi kondisi (stres) tersebut?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan anda dalam menghadapi stres?
6. Apakah hasil dari hal yang anda lakukan tersebut?

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Telp/Fax (0721) 7691197 Bandar Lampung 35145

FORM PANDUAN WAWANCARA MENDALAM PENELITIAN KUALITATIF

Judul	:	Strategi Koping Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS DKT Bandar Lampung
Peneliti	:	Hanifah Rahmania/1218011065

Identitas Keluarga Informan

Nama	:
No. Telp/Hp	:
Usia	:
Hubungan dengan pasien	:
Tingkat Pendidikan	:
Waktu wawancara	:

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama pasien menderita diabetes mellitus?
2. Bagaimana respon pasien setelah terdiagnosis diabetes mellitus?
3. Apabila stres, apa saja yang menimbulkan stres bagi pasien?
4. Bagaimana tindakan pasien menanggapi kondisi tersebut?
5. Apa saja yang mempengaruhi pasien melakukan tindakan tersebut?
6. Apa yang anda lakukan untuk pasien?
7. Bagaimana kronologis perubahan pasien sejak terdiagnosis sampai saat ini?

Lampiran 4

Transkrip Informan 4

Nama	:	Bapak K
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Umur	:	63 tahun
Durasi DM	:	7 bulan
Alamat	:	Jalan Batusangkar No. 21 Gg. Darul Aman Kel. Kelapa 3
No. Telp	:	085287478280
Pendidikan	:	-
Pekerjaan	:	Pensiun
Waktu Wawancara	:	Senin, 21 September 2015 Pukul 10.20

P	:	Pewawancara
I4	:	Informan 4

Kode	Wawancara
P	Assalamu'alaikum baik pak kita mulai ya wawancaranya
I4	Iya
P	Baik pak jadi saya penelitiannya tentang pasien dm, bagaimana pengalaman dan persepsinya terhadap penyakitnya
I4	He eh
P	Iya baik pak, bapak sudah berapa lama diabetesnya?
I4	Ee februari tujuh ee tujuh februari 2015 ketahuannya
P	Oo berarti belum sampai setahun ya pak ya?
I4	Belum sampai setahun
P	Pas pertama kena diabetes perasaan bapak bagaimana pak?
I4	Pegel di bahu *memegang bahu*
P	Oh begitu. Pas dokternya bilang bapak kena diabetes bapak perasaannya gimana?
I4	Ya kaget aja gitu
P	Bisa diceritakan pak bagaimana kagetnya?
I4	*terdiam lama kurang lebih 40 detik* yaa selama ini kan kita nggak pernah sakit
P	He eh
I4	Dengan diabetes itu apa itu diabetes.. penyakit yang dikatakan apa.. boleh dikatakan seumur hidup yaa
P	Iya heeh hehe.. jadi bapak bagaimana tuh rasanya?
I4	Jadi waktu mula-mula kena ya bebanlah gitu
P	Oo beban ya
I4	Tapi alhamdulillah setelah beberapa lama sih udah terkendali.. udah biasa. Yaa cuman saya terusin berobat sampai apa tuh periksa darah sama HbA1C. Kontrolnya setelah pas pertama kali kena itu tiga ratus eh tiga ratus delapan puluh sembilan gula darahnya.. Sudah itu turun semenjak saya makan obat. Turun sekitar dua ratus tiga puluh lima. Udah gitu seminggu kemudian karena kita belum begitu terbiasa naik lagi sekitar seratus lagi. Nah setelah itu besoknya baru turun, nggak pernah naik lagi
P	Ooo begitu
I4	Nah.. sekarang paling tinggi sekitar seratus enam puluhan sampai dua ratus paling tinggi
P	Oooo
I4	Ya tapi berhubung kemarin kebetulan bulan ramadhan kemarin ini turun sekali betul sampai sembilan puluh enam sampai tujuh puluh enam bahkan
P	Oh begituu
I4	He eh
P	Waktu awal-awal bapak menganggap kondisi itu sebuah beban atau stres gitu, kira-kira apa saja yang menyebabkan bapak stres begitu?
I4	Yaa penyakit itu orang yang kena penyakit itu berarti wajib makan obat seumur hidup gitu
P	Oh gitu he eh he eh, selain hal itu pak, bisa diceritakan lagi?
I4	Ya kalau sekarang boleh dikatakan terkendali, kalau masalah diabetes terkendali. Ya aman lah istilahnya. Tadi dokter juga bilang "ya pak hati-hati aja ya pak" disalamin sama dokter haha
P	Ooo oo
I4	"Kontrolnya bagus ini" gitu katanya
P	Ooo gituu
I4	Cuma makan obat dirutinin, nggak dilebihin. Dan kalau puasa ini malah saya kurangin makan obat.
P	Mmm jadi bisa diceritakan yang bapak lakukan apa saja pak?
I4	Untuk kesehatan itu ya karena saya nggak begitu suka bergerak ya saya puasa.

	Puasa aja puasa sunnah misalnya
P	Oh berpuasaa
I4	Ya puasa begitu puasa seperti islam
P	Ooo puasa sunnah ya pak puasa senin kamis misalnya, begitu pak?
I4	Ini lanjut saya puasanya
P	Oo puasa daud?
I4	Ini udah sepuluh hari saya puasa
P	Ooo jadi puasanya terus menerus ya pak ya?
I4	Iya ini nanti lebaran saya mau buka
P	Oh gitu. Ooo puasa yang sebelum idul adha itu ya pak ya?
I4	He eh. Sudah gitu nanti setelah idul adha saya berniat akan melanjutkan puasa lagu sekitar tiga puluh lima sampai tiga puluh enam hari lagi
P	Ooo begitu apa saja itu hasil dan manfaatnya pak?
I4	Saya jadi tidak ketergantungan obat. Jadi kalau ada tetangga yang membutuhkan obat saya ya saya kasih. Tapi ya sesuai anjuran dokter
P	Oh begituu. Jadi bapak puasa ya. Selanjutnya apa lagi pak yang bapak lakukan?
I4	Udah cuman itu aja
P	Itu saja ya pak ya? Lalu bisa diceritakan bagaimana hasilnya pak?
I4	Ya hasilnya begini. Badan saya kembali normal. Tadinya waktu awal-awal kena diabet itu turun sekitar sebelas kilo
P	Oo gituu
I4	He eh. Sekarang udah normal lagi
P	Oh jadi setelah bapak melakukan puasa itu jadi normal lagi berat badannya?
I4	Normal lagi
P	Lalu apa saja pak yang membuat bapak melakukan tindakan-tindakan itu? Tindakan patuh kontrol lalu berpuasa..alasannya apa itu pak?
I4	*diam selama tiga puluh detik* apa ya.. hmmm ini pengalaman ya, saya pernah dulu dapat maag serius waktu masih bujangan. Jadi ada anjuran dari seorang ustadz untuk puasa, puasa itu obat yang paling baik
P	Oo gitu
I4	Ternyata saya nurut puasa.. nggak jadi operasi
P	Oh begitu jadi dari pengalaman yang lalu ya pak ya
I4	Iyaa
P	Waktu itu pas usia berapa pak?
I4	Usia sekitar.. umur dua lima lah..
P	Oh gitu
I4	Jadi masih muda yah
P	Jadi karena pengalaman itu, sekarang bapak tidak mau lagi seperti itu? Jadi bapak memakai lagi saran yang waktu itu?
I4	Iya saya pake lagi puasa itu
P	Oo gituu jadi karena pengalaman, karena saran dari ustadz itu
I4	Iya.. iya
P	Apakah ada lagi salasan-alasan yang lain pak?
I4	Yaa sesuai sekarang kan kita umur udah tua ngapain lagi..
P	Jadi harapan bapak sama penyakit yang sekarang bagaimana pak?
I4	Ya nggak terlalu dipikirkan
P	Oh sekarang seperti itu ya pak ya?
I4	Ya jadi terserah bagaimana kehendak tuhan cuma kita tetap berusaha bagaimana agar kita tetap sehat
P	Oh begitu. Hasilnya tadi terbukti ya pak ya? Baik..
I4	Soalnya kalau kita sehat kan.. pikiran sehat kan hidup kan jadi serasa indah..
P	Iya pak bener.. bapak udah punya cucu banyak ya?
I4	Cucu ada dua, anak empat

P	Oh bapak tinggal sama siapa pak sekarang pak?
I4	Tinggal masih sama istri
P	Ooo istrinya sekarang ada ya pak ya?
I4	Ada
P	Nanti istrinya boleh saya ikut wawancarain juga ya pak ya?
I4	Iya.. lagi nungguin obat dia
P	Oh iya.. baik bapak apakah ada lagi pak yang ingin disampaikan?
I4	Hehe nggak ada saya rasa nggak ada
P	Ohiya terima kasih banyak ya bapak
I4	Iya iya sama-sama

Transkrip Keluarga Informan 4

Nama	:	Rosmawati
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Umur	:	57 tahun
Hubungan dengan pasien	:	Istri
Alamat	:	Jalan Batusangkar No. 21 Gg. Darul Aman Kel. Kelapa 3
No. Telp	:	081279745998
Pendidikan	:	Diploma
Waktu Wawancara	:	Senin, 21 September 2015

P	:	Pewawancara
KI4	:	Keluarga Informan 4

Kode	Transkrip
P	Baik ibu, mungkin ini pertanyaan-pertanyaannya sama kayak bapak tadi ya bu ya
KI4	Iya
P	Bapak udah berapa lama bu diabetesnya?
KI4	Baru tahun 2015 ini, bulan februari ya pak
P	Bulan februari, berarti baru tujuh bulanan ya bu ya
KI4	Iya
P	Waktu itu pas pertama kali bapak kena dm, bapak gimana bu responnya?
KI4	Yaa kagetlah, orang nggak nyangka bakal ada penyakit itu
P	Oh gitu, kaget ya pertama kali
KI4	Orang selama ini nggak ada penyakit kok tiba-tiba penyakit itu
P	Oh gitu. Terus bapaknya ngerasa kaya stres atau beban nggak?
KI4	Nggak juga sih karena sering ngadepin keluarga punya penyakit seperti itu jadi bisa ngatasin sendiri
P	Oh jadi keluarga ada juga yang kaya gitu
KI4	Iya
P	Kira-kira kalau misalkan ada stres itu sebabnya apa aja bu?
KI4	Ya mikirin ininya aja, cara menanggulangi penyakitnya aja, karena penyakitnya ini bukan hanya diabet aja yang nongol, jantung
P	Oh gitu
KI4	He eh jantung, udah gitu keliatan lagi kolesterolnya
P	Hem gitu
KI4	Jadi sekaligus tiga, keliatan. Tadinya sehat, sehat nggak ada penyakit apa-apa
P	Oh gitu. Terusnya bagaimana menghadapi kondisi itu bapaknya?
KI4	Ya biasa aja sesuai dengan aturan dokter aja
P	Oh ngikutin aturan dokter ya bu ya, makannya, coba bisa diceritain bu apa aja?
KI4	He eh. Kalau makannya itu karena dia ada jantung juga, ada kolesterol juga, itu tergantung bapaknya aja, dia yang punya badan. Kalau kita mah sebagai istri dan juga anak-anaknya sudah bilang, hati-hati makanannya, jadi atur sendirilah ama dia
P	Oh gitu
KI4	Cuman ya dalam beberapa.. *kalimat menggantung* karena turunnya segitu ya jadinya saya atasin, makannya kalau makan sarapan pagi saya pake lontong sayur aja, terus siang tuh nggak ada makan nasi, sore malem abis maghrib baru pake ketupat aja udah. Jadi nasi tuh semenjak bapak sebulan ini udah nggak dikasih
P	Oh gitu jadi diganti pakai lontong ya bu ya?
KI4	He eh. Karena kalau lontong kan kadar gula dari beras itu udah abis
P	Oh
KI4	Sering puasa
P	Oh sering puasa juga?
KI4	He eh
P	Alasan bapak melakukan puasa, patuh ke dokter, itu apa bu?
KI4	Ya alasannya pengen sehat lah
P	Oh pengen sehat ya
KI4	Iya, nggak ada yang lain
P	Oh iya
KI4	Karena dengan puasa itu kan kalau menurut ajaran Islam lebih baik daripada minum obat
P	Oh iya bener. Kalau yang ibu lakukan apa aja bu?

KI4	Saya sih nggak ada cuma bapak aja
P	Kalau yang ibu lakukan untuk bapak?
KI4	Nemenin ngobatin aja
P	Oh nemenin
KI4	Menemani, mengingatkan aja. Nginget-ngingetin aja, kalau dia ketiduran, “obat udah dimakan belom?”
P	Bisa diceritain bu dulu sebelum sakit sama sekarang setelah sakit ada perbedaan nggak dari bapak?
KI4	Tentang apa?
P	Tentang.. boleh emosinya, boleh sikap atau tindakannya
KI4	Kalau mengenai emosi dia sebelum dan sesudah nggak berubah dia tetap aja kalau lagi mau marah, marah, kalau lagi dia mau aleman, aleman
P	Oh gitu
KI4	Tapi kalau mengenai kesehatan, sebelum ada penyakit itu dia biasa-biasa aja dia nambah, yang namanya makanan itu dia nggak ada yang berpantang, gitu. Yang namanya kopi, ngerokok, semuanya dilakuin duur gitu. Akhirnya sejak ada penyakit itu, sadar dia, karena udah dibilang dokter, jangan kena api rokok, udah nggak ngerokok lagi. Nah udah kaya gitu akhirnya udah ngerasa sendiri lah
P	Oh gitu, jadi patuh apa kata dokter ya bu ya
KI4	Iya karena selama ini sebelum dia tau penyakitnya, ngadepin orang tua saya sakit, jadi.. kan udah meninggal kan, karena dari keluarga dia juga ada penyakit ini, jadi tau ngurusin diri sendiri kayak mana
P	Oh jadinkarena pengalaman yang lain ya
KI4	He eh pengalaman keluaraga gitu
P	Oh gitu. Jadi karena patuh kaya gitu hasilnya bagaimana bu?
KI4	Ya turun naik, kadang stabil ya stabil, stabil aja lah
P	Oh stabil ya
KI4	Nggak ada yang namanya mengeluh-ngeluh yang udah apa, trauma gula tuh nggak ada
P	Hmm gitu
KI4	Jangan sampe, jangan sampe kena trauma gula, kalau udah trauma gula kan otomatiskan nati kan apa namanya tuh koma nanti kan kalau udah trauma gula, takut, nanti kalau udah kayak gitu stroke nanti jatohnya
P	Oh iya
KI4	Kayak ibu saya kan
P	Kalau ibu sehat-sehat aja kan ya?
KI4	Ibu saya?
P	Ibu
KI4	Kalau saya Alhamdulillah
P	Alhamdulillah, jadi bisa ngurusin bapak ya
KI4	Kalau saya cuma kena penyakit osteoporosis aja tapi nggak dirasakan
P	Oh nggak dirasakan
KI4	Karena semua penyakit itu nggak boleh dirasa-rasa, nggak boleh diinget-inget, itu aja. Mau ada penyakit, anggep aja nggak ada
P	Iya bener ya bu ya
KI4	Yang penting dijalani aja hidup, apa adanya, udah gitu nggak boleh ngoyo
P	Oh gitu
KI4	Kalau istirahat ya istirahat
P	Oh gitu, iya bener. Harapan ibu sama penyakitnya bapak apa bu?
KI4	Ya sembuh lah
P	Iya haha
KI4	Hahahaha.. sembuh
P	Oh iya haha

KI4	Karena dia dengan penyakitnya, diabet sama jantung. Jantung ini kan lagi, lagi nunggu panggilan untuk pasang ring, ya otomatis dia, kadang dia turun naek, kondisi dia ini, kadang tuh ujung-ujung jari tuh ujung-ujung kaki tuh dingin. Itu entah dari penyebab diabet atau dari penyebab jantungnya kita nggak tau
P	Oh gitu
KI4	He eh karena gejalanya sama diabet sama jantung. Tapi ya kalau udah kayak gitu, udah jangan banyak jalan dulu, istirahat. Orang tempat tidurnya dia mesti dimiringin kayak gini, karena mungkin pengaruh dari jantung.

Lampiran 5

Tabel Kategorisasi Hasil Penelitian

Tema: Perasaan ketika terdiagnosis Diabetes Mellitus (DM) tipe 2

Kategori	Koding	Sitasi
Rasa kaget	Terkejut	"Terkejut ya, saya terkejut, karena memang saya tidak suka gula tapi kok ya kena gula" (T2I1)
	Kaget	"Kaget aja gitu. Tadinya stabil, sekarang udah ada. Berapa ini.. 373 yah *menunjukkan kertas hasil laboratorium*" (T2I6)
	Kaget, tidak menyangka	"Ya lemes, ya kaget, ya.. nggak apa ya, nggak kaya gimana ya, nggak nyangka gitu lho kena diabetes" (T2I9)
Terbebani	Terbebani	"Ya ngerasa sih, masa nggak ngerasa, nggak mungkin nggak terbebani" (T2I2)
		"Jadi waktu mula-mula kena ya.. bebanlah, gitu" (T2I4)
		"Iya kalau saya merasakan itu sebagai beban karena saya nggak sehat lagi *ekspresi wajah terbebani*" (T2I7)
Sedih dan Pasrah	Sedih	"Perasaannya ya sampe sedih gitu, pusing." (T2I3)
	Sedih Pasrah	"Ya kalau dikatakan sedih, ya tetap sedih. Namun kita pasrah aja sama yang Kuasa, namanya penyakit, kalau kita berniat sembuh, pasti sembuh" (T2I8)
	Pasrah	"Merasa cobaan aja, cobaan hidup aja" (T2I9)

Tema: Faktor-faktor yang menyebabkan stres

Kategori	Sub Kategori	Koding	Sitasi
Persepsi	Persepsi terhadap pandangan orang lain	Persepsi tentang pandangan orang lain	"Malahan saya mba setiap pagi dilihatin sama ibu-ibu, disangkanya saya ini ada kelainan. Jadi setiap saya dibawa ke ruang dokter preaktek itu, dia orang pada ngintip" (T312)
Pengalaman atau informasi dari orang lain	Pengalaman orang lain	Kerabat meninggal karena DM	"Ya itulah, lihat tante diabet, meninggal, kenapa? diabet tinggi" (T3I2)
Pengalaman atau informasi dari orang lain	Pengalaman orang lain	Kerabat meninggal karena DM	"He eh karena baru-baru ini pas bulan puasa kemaren sepupu bapak kan meninggal karena dia bekerja di pertanian, nah pake sepatu mungkin keras.. lecet nah diamputasi lah karena dua hari abis di amputasi itu lah meninggal, jadi sepupu-sepupu paman saya marahin saya nggak boleh pake sepatu sembarangan, itu juga makan juga, memang ya udah faktor keturunan. Jadi sepupu-sepupu saya yang dari bapak memang banyak yang terkena diabet" (T3I2)
Pengalaman atau informasi dari orang lain	Pengalaman orang lain	Mengamati pengalaman orang lain	"Oo ya saya anggap.. apa ya.. agak ngeri juga kalau lihat orang yang pengalaman kena juga" (T3I5)
Gejala penyakit DM tidak nyaman dan mengganggu aktivitas	Gejala penyakit mengganggu	Aktivitas tidur terganggu	"Salah satu yang paling berat sama saya, tidurnya nggak nyenyak. Paling ada saya satu malam itu, 3 jam tidur" (T3I7)

Gejala penyakit DM tidak nyaman dan mengganggu aktivitas	Gejala penyakit mengganggu	Aktivitas tidur terganggu	"Terganggu karena saya mau kencing terus, kalau sudah tidur, kencing, tidur, kencing" (T3I8)
Gejala penyakit DM tidak nyaman dan mengganggu aktivitas	Gejala penyakit mengganggu	Aktivitas tidur terganggu	"Ya terganggu lah, enak-enak mau tidur kok mau kencing" (T3I2)
Gejala penyakit DM tidak nyaman dan mengganggu aktivitas	Gejala penyakit mengganggu	Gejala tidak nyaman	"Ya pusing aja, kok mata saya jadi begini, kabur gitu. Ternyata setelah diperiksa dokter katanya, *Oh ibu ini kena diabetes*" (T3I3)
Gejala penyakit DM tidak nyaman dan mengganggu aktivitas	Gejala penyakit mengganggu	Mudah lelah, aktivitas tidak bersemangat	"Jauh perbedaannya, kalo udah kena penyakit ini lemes dibadan, aktivitas juga kayaknya nggak semangat. Kalo dulu semangat bisa aktivitas sampe malem. Nggak ngerasa capek. Kalo ini cepet bener capeknya" (T3I9)
Penyakit	Pemeriksaan klinis penyakit	Kadar gula darah tinggi	"Ya karena itu, gulanya tinggi" (T3I3)
Karakteristik penyakit DM	Komplikasi penyakit	Komplikasi penyakit	"Ya itulah penyakit itu, bisa komplikasi, gitu" (T3I5)
Karakteristik penyakit DM	Komplikasi penyakit	Khawatir komplikasi	"Ya yang saya tau, diabet itu ya itu tadi, apa namanya, misal digaruk, jadi penyakit korengan, buntung, kayak gitu, yang saya kagetin kayak gitu, yang kita takutin" (T3I9)
Karakteristik penyakit DM	Penyakit kronik	Penyakit seumur hidup (kronik)	"Dengan diabetes itu, apa itu diabetes, penyakit yang dikatakan, apa.. boleh dikatakan seumur hidup ya" (T3I4)

Karakteristik penyakit DM	Penyakit kronik tidak dapat disembuhkan	Penyakit tidak dapat sembuh	“Kalau melihat pengalaman yang dm pada kayak gitu, nggak bisa sembuh mungkin” (T3I5)
Karakteristik penyakit DM	Keparahan penyakit	Penyakit parah	“Ya ngerinya karena itu, penyakitnya, yang kawan-kawan atau kenalan, ya kayak gitu, banyak yang anu, parah gitu” (T3I5)
Karakteristik penyakit DM	Penyakit kronik tidak dapat disembuhkan	Sulit sembuh	“Ya kagetlah, penyakit yang susah dibuang ini kata orang” (T3I6)
Aturan pengobatan yang kompleks	Terapi farmakologis	Mengkonsumsi obat seumur hidup	“Ya penyakit itu, orang yang kena penyakit itu berarti wajib makan obat seumur hidup, gitu” (T3I4)
Aturan pengobatan yang kompleks	Terapi nutrisi	Pembatasan konsumsi nasi	Ya bebanlah, kita kan biasa makan nasi, ya sepiring udah pasti lah mba, mau dikurang jadi segini ya kayak mana mba? *sambil menunjukkan jumlah yang sedikit melalui isyarat tangan* (T3I6)
Aturan pengobatan yang kompleks	Terapi nutrisi	Pembatasan makanan	“Berat sih, ngeliat temen-temen kita, makan aja.. pulang kan saya ngeliat temen saya yang diabetes, nasi ditakar, sedih saya pulang ke rumah. Ya Allah, kata saya, jangan sampe lah saya . Eh nggak taunya iya. Masa pisang aja nggak bisa dimakan. Ya diabetes itu kan, kata dari puskes, banyak yang nggak bisa dimakan” (T3I6)
Penyakit yang menyertai	Penyakit selain DM yang menyertai	Penyakit tidak hanya satu	“Iya. Penyakitnya bukan satu. Jadi obat satu, satu ada gitu,

			jadi sedih saya" (T3I6)
Aspek psikologis	Khawatir tidak mampu membiayai keluarga	Masih menanggung finansial anak	"Ya karena pertama itu karena penyakit itu, yang kedua anak saya ada yang empat lagi belum menikah dan belum bekerja, menjadi beban buat saya" (T3I7)
Merasa tidak mampu membiayai pengobatan DM	Masalah finansial	Masalah keuangan	"Kalau kita banyak duit sih nggak papa mba. Kalau nggak punya duit itu saya mikir" (T3I6)
Aspek psikologis	Khawatir tidak mampu membiayai keluarga	Masalah keuangan	"Ya karena saya sudah pensiun, penghasilan saya boleh dikatakan namanya pensiun itu, gajinya sedikit. Saya paling dapet tiga juta. Bayangkan aja kalau tiga juta satu bulan untuk enam orang di rumah, yang mencari duit hanya saya. Nah itu kan menjadi pikiran" (T3I7)

Tema: Strategi koping pada pasien DM tipe 2

Kategori	Sub Kategori	Koding	Sitasi
Problem focused coping	Keaktifan diri	Membatasi nasi, mengkonsumsi makanan sehat Terapi nutrisi	"Ya begitu, nasi saya kurangi, satu atau setengah centong saja saya kalau nuang.. *gerakan tangan menuang* ya sedikit.. lauknya saya buat ikan direbus, semua direbus, saya makan sayur-sayur. Dari dulu saya ini memang tidak suka santan, tidak suka gula" (T4I1)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Terapi farmakologis dan nonfarmakologis	"Saya kontrol.. ya minum obat dari dokter.. yaa saya suka dibekeli anak-anak gula.. gula apa tuh.. *ekspresi berpikir*

			Gula jagung" (T4I1)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Mengkonsumsi makanan sehat Terapi nutrisi	"Tindakan saya.. makan saya kurangi, yang manis-manis enggak, yang berminyak dan berlemak enggak" (T4I2)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Terapi farmakologis dan nonfarmakologis	"Siangnya saya suntik insulin baru makan nasi, makan juga ya kita perkirakan lah kaya gitu, mangkanya jarang tinggi saya sekarang" (T4I2)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Makan teratur Kontrol rutin	"Ya makan teratur. Ya makan kan tiga kali sehari. Makan terus dua jam, dicek lagi gulanya. Kita kan punya ini juga di rumah, alat cek" (T4I3)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Kontrol rutin	"Ya kalau sekarang boleh dikatakan terkendali, kalau masalah diabetes terkendali. Ya aman lah istilahnya. Tadi dokter juga bilang "ya pak hati-hati aja ya pak" disalamin sama dokter haha. *Kontrolnya bagus ini*, gitu katanya" (T4I4)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Mengkonsumsi obat rutin Terapi farmakologis	"Cuma makan obat dirutinin, nggak dilebihin. Dan kalau puasa ini malah saya kurangin makan obat."(T4I4)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Menerapkan cara untuk sehat	"Untuk kesehatan itu ya karena saya nggak begitu suka bergerak, ya saya puasa. Puasa aja puasa sunnah misalnya" (T4I5)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Segera berobat	"Ini saya cepet-cepet mangkanya berobat" (T4I5)
Problem focused	Keaktifan diri	Melakukan pengobatan alternatif	"Ya berobat kesini. Sambil itu saya.. tapi

coping			mungkin nggak boleh kalau sama dokter, minum jamu gitu, mungkin nggak boleh hehehe. Ya saya coba jamu-jamu yang di koran itu. Tapi memang ada efeknya kadang-kadang suka turun total gitu" (T4I5)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Olahraga	"Kalau olahraga jojong saya, shubuh olahraga, jam 11 saya jalan-jalan, apalagi udah pensiun kan, nggak ada kerjaan" (T4I8)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Berobat ke rumah sakit Berdo'a	"Ya berobat kesini lah, tapi belum sembuh-sembuh sampai sekarang sudah satu tahun. Saya sudah tahu seperti itu, yang saya tahu usaha orang sakit itu ke rumah sakit, nggak ada yang lain. Saya nggak pernah pergi ke dukun, kemana-kemana nggak pernah saya. Saya mikir gini, rumah sakit itu untuk menyembuhkan orang sakit, itu aja. Baru tambahannya kita berdo'a" (T4I7)
Problem focused coping	Keaktifan diri	Melakukan pengobatan alternatif	"Saya nggak beli obat herbal, saya buat sendiri. Iya seperti akar daripada julang-jaling ngerti kan?. Itu direbus, kemudian daun akar saya minum. Buat sendiri, nggak beli, sebab kalau kita beli itu sudah dicampur. Saya buat sendiri, seminggu dua kali" (T4I8)
Problem focused coping	Perencanaan	Mengikuti saran dokter Merubah pola makan	"Ya kita biasa ya nurut saran dokter, banyak olahraga, pola makan

			itu dirubah, terus suruh makan kalau minuman manis itu tropicana slim, makan gula itu kan gula jagung, sama susu diabetasol dan juga saya nggak putus dengan obat-obat kampung”
Problem focused coping	Perencanaan	Berusaha menjaga pola makan	“Pola makan itu yang kita jaga, jangan asal aja makannya. Sebab kita ini penyakit dari makan lho” (T4I8)
Problem focused coping	Perencanaan	Berobat semampunya	“Ya melakukan pengobatan, ya itu juga sekuat saya lah” (T4I6)
Problem focused coping	Mencari dukungan sosial emosional	Bertanya kepada orang lain dan dokter	“Ya nggak ada lagi, saya pikir itu ajalah yang saya alami. Tapi saya tanya orang-orang dan dokter juga saya tanya, *kalau seusia bapak itu memang begitu*, katanya” (T4I7)
Problem focused coping	Mencari dukungan sosial emosional	Konsultasi ke dokter	“Biasa aja karena kata dokter gitu jangan dipikirkan, selagi ada penyakit pasti ada obatnya, kalau memang belum ada, yang untuk sembuh bener sih emang nggak ada, cuma meringankan” (T4I2)
Problem focused coping	Mencari dukungan sosial instrumental	Konsultasi dengan dokter	“Dan saya sudah pernah konsultasi dengan dokter spesialis, dia nanya, *Bapak kena diabet ini ada keturunan nggak?*, nggak ada saya bilang. *Apa ada obat?*, saya katakan pace. *Minum terus pace, kalau bukan keturunan bapak bisa sembuh*, saya ingat kata dia” (T4I8)
Problem	Mencari	Bertanya kepada orang	“Kata orang, banyak

focused coping dan Emotion focused coping	dukungan sosial instrumental Penolakan	lain Mencari informasi	makan, pengaruhnya, jadi kena diabetes. Kemudian katanya orang gemuk, saya melihat orang-orang yang gemuk nggak diabetes, orang yang banyak makan juga nggak diabetes. Jadi mana yang benar?. Padahal saya makannya ya boleh dikatakan ya sedang-sedang sajalah nggak seperti kawan, lahap makannya, tapi kok saya bisa kena. Jadi apa sebenarnya penyakit diabetes itu dan sama siapa dia kena, belum tentu orang gemuk, belum tentu orang kurus. Tapi ada orang kurus sakit gula, diabetes, orang gemuk tidak, makannya kuat, dua piring satu kali makan. Ya itu pengalaman saya" (T4I7)
Emotion focused coping	Penerimaan	Merasa yamg terpenting sudah berusaha	"Yaa ini aja, kita iniin aja, nyantai aja gitu. Iya yaudah biarinlah, yang penting makanan udah berusaha kita jaga" (T4I3)
Emotion focused coping	Penerimaan	Pasrah namun tetap berusaha	"Ya jadi terserah bagaimana kehendak Tuhan, cuma kita tetap berusaha bagaimana agar tetap sehat" (T4I4)
Emotion focused coping	Penerimaan	Berobat dan memotivasi diri agar tidak bosan berobat	"Ya saya tanggapi aja, saya berobat, obatnya ya jangan bosan berobatlah" (T4I8)
Emotion focused coping	Penerimaan	Menerima	"Kerja, setiap pagi kerja. Nggak ada keluhan saya tuh gono gini, nggak ada. Saya anggap yasudah namanya juga

			penyakit" (T4I8)
Emotion focused coping	Berpaling pada agama	Pasrah	"Ya saya pasrahkan saja sama Allah ya namanya penyakit kan ada obatnya, saya minta agar sehat ya.. saya pengen sehat ngurus anak-anak" (T4I1)
Emotion focused coping	Berpaling pada agama	Berdo'a	"Berdo'a sama Tuhan, sebab saya ini ya orang nasrani, jadi kami dilarang untuk menduakan Tuhan, menduakan itu maksudnya harus percaya sama dia jangan percaya sama dukun atau ahli-ahli lain karena dalam alkitab itu dikatakan suruhan Tuhan itu adalah dokter. Pengetahuannya dikasih sama orang-orang itu supaya bisa menyembuhkan orang sakit. Jadi berarti tidak salah dengan agama. Kalau kita pergi ke dukun berarti kita menduakan Tuhan itu. Nah itu dilarang benar sama orang nasrani. Iya jadi sebelum kesini saya berdo'a dulu, mau makan obat berdo'a" (T4I7)
Emotion focused coping	Penolakan	Menangis	"Yaa nangis aja setiap hari saya, duduk disitu nangis *menunjuk arah pojok*, sedih. Kok enam macem penyakit ini, kulit, jantung, darah tinggi, kolesterol, asam urat, kadar gula semua ada. Kena gula jadi kulit kayak gini *menunjuk punggung tangan*, karena makan saya itu, sedih saya" (T4I6)

Emotion focused coping	Penolakan	Melanggar aturan diet	"Saya ini kan orangnya, makan mba. Nah jadi kalau saya nasinya ditaker satu piring, ya paling kalau satu piring masih bisa saya tahan, kalau mau satu gelas dibawah itu, aduh, kata saya, kadang saya ngelanggar mba" (T4I6)
Emotion focused coping	Mengalihkan perhatian	Penekanan pada aktifitas tertentu untuk melupakan penyakit	"Ya paling apa ya, nyari kesibukan. Nyari kesibukan ya, cari kerjaan apa.. yang belum dikerjakan, ya biar beban ini nggak keinget terus" (T4I9)

Tema: Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping

Kategori	Sub Kategori	Koding	Sitasi
Faktor penguat	Motivasi internal	Kewajiban mengurus anak	Ya kan suami saya meninggal ya *mata berkaca-kaca* sudah ninggal 19 tahun yang lalu *menyeka air mata dengan tangan*. Suami saya tentara. Pas itu kan anak masih pada sekolah ya.. ya saya harus kuat mengurus anak-anak.. bapaknya kan sudah nggak ada jadi saya harus sehat *menyeka air mata* (T5I1)
Faktor penguat	Motivasi eksternal	Nasihat dokter	"Rutin jadinya, karena saya pernah dimarah dokter h*****. *Ibu ini kenapa sih katanya, bulan satu nggak periksa-periksa sampe bulan tujuh, ibu nih bandel juga*" (T5I2)
Faktor penguat	Motivasi internal	Ingin sehat	"Ya ingin sehatlah" (T5I3)
Faktor penguat	Motivasi internal	Khawatir umur tidak sampai	"Ya sedih aja, apa umur saya bisa sampe sekian. Kan kita kan punya anak satu belum kawin. Saya pengen sehat, saya

			banyak cucung, anak, jadi pengen ngeliat cucung, anak, kayak mana biar sehat, diri kita sehat kita bisa main sama cucung gitu." (T5I6)
Faktor penguat	Motivasi eksternal	Disuruh dokter	"Namanya juga lemas, sangat menggangu. Seperti tadi dari rumah kesini, saya lemas, tapi karena sudah disuruh dokter hari ini kontrol, terpaksa saya walaupun lemas saya jalani, gitu. Bagaimana pokoknya suapaya sehat. Itu aja yang perlu sama saya, keyakinan saya itu" (T5I7)
Faktor penguat	Motivasi eksternal	Belajar dari pengalaman Anjuran tokoh agama	*Diam selama tiga puluh detik* apa ya, hmmm ini pengalaman ya, saya pernah dulu dapat maag serius waktu masih bujangan. Jadi ada anjuran dari seorang ustadz untuk puasa, puasa itu obat yang paling baik" (T5I4)
Faktor penguat	Motivasi internal	Keinginan untuk sehat	"Ya anu namanya penyakit kan ya harus ke dokter dulu. Ya selain dokter kita juga usaha lain. Kalau nggak bisa yaudah, artinya ya kita usaha semaksimal mungkin. Penyakit itu ya, bagaimana ya, artinya penyakit itu kan sudah diberikan sama yang Maha Kuasa gitu ya kita berusaha berobatlah gitu. Iya dengan sehat kita bisa beribadah gitu. Kalau nggak sehat bagaimana mau beribadah, untuk itulah kita sehat. Sehat lalu ibadah gitu" (T5I5)
Faktor penguat	Motivasi internal	Keinginan untuk sehat	"Pengen sehat mba, pengen sehat pokoknya,

			pengen sehat saya mba, pokoknya saya beruntung berobat kesini, saya berobat kesini cocok" (T5I6)
Faktor penguat	Motivasi eksternal	Keluarga dokter	"Kebetulan, adek saya ini memang dia tuh perawat, dari bandung. Ponakannya, anaknya tuh dokter juga, bidan. Jadi saya suka konsultasi dengan mereka, ke dokter juga, ke bidan" (T5I8)
Faktor penyakit	Progresivitas penyakit	Perasaan khawatir bertambah parah	"Ya khawatir berlanjut begitu. Ya saya sambil kontrol sendiri. Saya usaha sendiri lihat di koran itu sudah turun segini tuh *menunjukkan hasil laboratorium* tuh 106" (T5I5)
Faktor penyakit	Gejala penyakit mengganggu	Badan tidak nyaman	"Ya kalau rasanya nggak enak badan ya saya jadi rutin. Jadi gini mba, saya jadi punya alat sendiri untuk cek gula. Kan tadi pagi saya cek 114 udah itu udah makan eh 177, katanya kalau dibawah 200 masih bagus" (T512)
Faktor penguat	Motivasi internal	Sulit beradaptasi dengan perubahan makan	"Saya mau makan itu. Hidup kita kan untuk makan, kalau makan dikurang mau gimana lagi" (T5I6)
Faktor religi	Agama	Keimanan	"Ya yang seperti yang saya katakan tadi, keimanan saya begitu. Harus percaya sama Tuhan dan dikatakan di dalam alkitab, dokter itu, perawat itu adalah wakil Tuhan untuk menyembuhkan orang sakit. Jadi tidak salah kalau kita berobat kesini, tapi kalau ke dukun, atau orang-orang pintar yang lain, itu

			sama saja menduakan Tuhan. Itu yang saya lakukan" (T5I7)
Faktor religi	Agama	Keimanan kepada Allah	"Sebab kemauan hati kita mau sembuh mudah-mudahan diijabah Allah, disembuhkan. Datang penyakit, nggak datang penyakit, mati hidup kita, Allah yang punya hak, kan begitu" (T5I8)
Faktor religi	Agama	Keimanan kepada Allah	"Setiap manusia ada kesedihan namun kita kembali lagi pada yang Maha Kuasa. Ini adalah pemberian mereka, saya tidak diberikan penyakit ini apabila saya tidak kuat menanggungnya, gitu aja" (T5I8)

Tema: Peran keluarga

Kategori	Koding	Sitasi
Dukungan psikologis	Mendukung kesembuhan	"Ya semuanya pasti mendukunglah biar cepat sembuh. Kan kalo sehat kan enak" (T6KI2)
Dukungan fisik	Membantu suntik insulin	"Sekarang kan dia udah 2 tahun apa 3 tahun belakangan ini lah pake insulin jadinya nggak minum obat diabetes jadinya kan nggak lari ke ginjal jadi sebelum makan harus siap di samping dia kan nyuntikin, itu sebelum makan pasti. Itu jam makan pagi, jam makan siang, jam makan sore, sama jam 10 malem" (T6KI2)
Dukungan fisik	Mengingatkan	"He eh. Kalau makannya itu karena dia ada jantung juga, ada kolesterol juga, itu tergantung bapaknya aja, dia yang punya badan. Kalau kita mah sebagai istri dan juga anak-anaknya sudah bilang, hati-hati makanannya, jadi atur sendirilah ama dia" (T6KI4)
Dukungan fisik	Mengatur makan	"Cuman ya dalam beberapa.. *kalimat menggantung* karena turunnya segitu ya jadinya saya

		atasin, makannya kalau makan sarapan pagi saya pake lontong sayur aja, terus siang tuh nggak ada makan nasi, sore malem abis maghrib baru pake ketupat aja udah. Jadi nasi tuh semenjak bapak sebulan ini udah nggak dikasih" (T6KI4)
Dukungan fisik	Menemani dan mengingatkan	Menemani, mengingatkan aja. Nginget-ngingetin aja, kalau dia ketiduran, "obat udah dimakan belom?" (T6KI4)
Dukungan fisik	Menemani	"Ya cumannya perlu kita ikutin, kalau enggak kita ikutin, dianya kayaknya nggak dipikirin, iya nggak dipikirin. Kita yang ini maksa dia ini mau berobat, mau kontrol gitu" (T6KI7)
	Mengingatkan	"Kita usahakan dianya itu jangan makan malam, suruh banyak gerak dianya, jangan melamun, obatnya diminum, itu-itu aja" (T6KI7)
	Menemani dan mengingatkan	"Yang lainnya mah enggak. Diajak ngobrol biar jangan ngelamun dia. Ya namanya orang udah pensiun kan nggak ada lagi apa namanya itu kegiatan, gitu. Kita suruh dia banyak kegiatan, kalau pagi suruh jalan-jalan, ya itu-itu aja" (T6KI7)
Dukungan fisik	Merawat dan membantu melakukan penatalaksanaan	"Kan disamping obat dari dokternya, kita obat alternatif juga, daun insulin gitu. Kan dokternya tau insulin itu yang disuntik ya. Kalau saya, saya minumin daun insulin, kemarin tuh agak menurun, jauh. Ini mungkin karena lagi sibuk juga sayanya sih jadi belum diminumin lagi" (T6KI7)
Dukungan fisik	Membantu melakukan penatalaksanaan	"Ya banyak lah. Bapak yang udah kena.. kena penyakit itu, disuruh minum daun ini daun itu, selain obat dokter kan. Kalau obat dokter kan tiga kali ya, kita itu di sela-sela obat itu kita kasih obat tradisional" (T6KI9)
Dukungan fisik	Menemani	"Waktu pertama itu iya rajin tiap minggu abis shubuh kami jalan

		gitu. Sekarang ini karena ya badannya cepet lemes" (T6KI9)

Tema: Hasil strategi koping

Kategori	Koding	Sitasi
Membaik	Gula darah menurun	"Saya senang ya, gula saya dibawah 200 saya senang, jadi sekarang gulanya selalu dibawah 200" (T6I1)
Membaik	Gula darah menurun	"Alhamdulillah kita seneng ya, diabet kita jadi rendah, tensi normal, ya artinya makan yang terjaga ini berhasil" (T6I2)
Membaik	Gula darah menurun	"Jadi baik alhamdulillah, kemarin tuh ampe 100" (T6I3)
Membaik	Gula darah menurun	"Nah sekarang paling tinggi sekitar 160-an sampai 200 paling tinggi" (T6I4)
Membaik	Berat badan kembali normal	"Ya hasilnya begini. Badan saya kembali normal. Tadinya waktu awal-awal kena diabet itu turun sekitar 11 kilo" (T6I4)
Belum stabil	Belum stabil	"Ya tapi ini nanti naik lagi sedikit-sedikit. Dulu memang sering jalan kaki saya, nah beberapa bulan ini emang nggak pernah jalan kaki dan makan kue-kue manis waktu bulan puasa itu" (T6I5)
Belum ada hasil	Belum ada hasil	"Ya hasilnya yang darah tinggi sama jantung itu yang udah enak mba, gulanya belum, baru kan" (T6I6)
Belum ada hasil	Belum ada perbaikan	"Ya sakit, nggak enak rasanya badannya. Nggak enak, pusing, gemeter. Kadang enak gitu, gimana sih orang sakit gitu ya. Ini lagi sangat nggak enak, gitu" (T6I6)
Membaik	Gula darah menurun	"Yang pertama 300, nah sekarang udah sering turun. Kalau saya puasa, diperiksa disana 120, kalau nggak puasa 178 tadi. Jadi kata dokter itu udah normal. Tapi diusahakan lebih normal lagi, jangan banyak bergerak dan segala macem" (T6I7)
Membaik	Gula darah menurun	"Sekarang saya cek tadi udah 93" (T6I8)

Menerima	Pasrah	“Ya sekarang kita hadapi aja apa adanya. Mungkin emang udah takdir, penyakit ini kita jalanin aja” (T6I9)
Membaik	Tubuh lebih segar	“Ya ada. Lebih segeran, lebih enakan lah. Dulu kan sebelum insulin kan pake obat-obatan banyak keluhan lah. Namanya kan pengaruh obat kan efeknya beda-beda” (T7KI2)
Membaik	Pola makan lebih teratur	“Tapi kalau mengenai kesehatan, sebelum ada penyakit itu dia biasa-biasa aja dia nambah, yang namanya makanan itu dia nggak ada yang berpantang, gitu. Yang namanya kopi, ngerokok, semuanya dilakuin duur gitu. Akhirnya sejak ada penyakit itu, sadar dia, karena udah dibilang dokter, jangan kena api rokok, udah nggak ngerokok lagi. Nah udah kaya gitu akhirnya udah ngerasa sendiri lah” (T7KI4)

Tema: Fase penyakit kronik

Kategori	Koding	Sitasi
Fase krisis	Membutuhkan pendapat orang lain	“Kagetlah, penyakit yang susah di buang kata orang ini, bisa hilang nggak sih mba?” (T8I6)
Fase krisis	Tidak berdaya, menyalahkan diri sendiri	“Yaa nangis aja setiap hari saya, duduk disitu nangis *menunjuk arah pojok*, sedih. Kok enam macem penyakit ini, kulit, jantung, darah tinggi, kolesterol, asam urat, kadar gula semua ada. Kena gula jadi kulit kayak gini *menunjuk punggung tangan*, karena makan saya itu, sedih saya” (I6)
Fase krisis	Menolak kenyataan	“Ya paling apa ya, nyari kesibukan. Nyari kesibukan ya, cari kerjaan apa.. yang belum dikerjakan, ya biar beban ini nggak keinget terus” (T8I9) “Kata orang, banyak makan, pengaruhnya, jadi kena diabetes. Kemudian katanya orang gemuk, saya melihat orang-orang yang gemuk nggak

		diabetes, orang yang banyak makan juga nggak diabetes. Jadi mana yang benar?. Padahal saya makannya ya boleh dikatakan ya sedang-sedang sajalah nggak seperti kawan, lahap makannya, tapi kok saya bisa kena. Jadi apa sebenarnya penyakit diabetes itu dan sama siapa dia kena, belum tentu orang gemuk, belum tentu orang kurus. Tapi ada orang kurus sakit gula, diabetes, orang gemuk tidak, makannya kuat, dua piring satu kali makan" (T8I7)
Fase stabilisasi	Mulai terbiasa kontrol rutin	"Tapi alhamdulillah setelah beberapa lama sih udah terkendali.. udah biasa. Yaa cuman saya terusin berobat sampai apa tuh periksa darah sama HbA1C. Kontrolnya setelah pas pertama kali kena itu tiga ratus eh tiga ratus delapan puluh sembilan gula darahnya.. Sudah itu turun semenjak saya makan obat. Turun sekitar dua ratus tiga puluh lima. Udah gitu seminggu kemudian karena kita belum begitu terbiasa naik lagi sekitar seratus lagi. Nah setelah itu besoknya baru turun, nggak pernah naik lagi. Ya kalau sekarang boleh dikatakan terkendali, kalau masalah diabetes terkendali. Ya aman lah istilahnya. Tadi dokter juga bilang "ya pak hati-hati aja ya pak" disalamin sama dokter haha" (T8I4)
Fase stabilisasi	Mulai beradaptasi dengan kontrol rutin	"Ya tetap patuh kalo berobat, kata dokternya nanti hari minggu depan kontrol lagi, ya saya kontrol lagi, gitu. Jauh perbedaannya, kalo udah kena penyakit ini lemes di badan, aktivitas juga kayaknya nggak semangat. Kalo dulu semangat bisa aktivitas sampe malem. Nggak ngerasa capek. Kalo ini cepet bener capeknya" (T8I9)
Fase resolusi	Mengembangkan makna hidup, optimis	"Saya berusaha agar saya sembuh. Soal saya dipanggil

		sama yang Maha Kuasa, lain hal itu. Sebab kita akan kembali kesana kan. Harapan saya supaya nggak kambuh lagi, jangan keulang lagi, kalau sembuh ya sembuh, jangan pergi-datang-pergi-datang, kayak tamu aja. Setiap manusia ada kesedihan namun kita kembali lagi pada yang Maha Kuasa. Ini adalah pemberian mereka, saya tidak diberikan penyakit ini apabila saya tidak kuat menanggungnya, gitu aja" (T8I8)
Fase integrasi	Beraktivitas seperti sedia kala	"Alhamdulillah kita seneng ya kalau memang diabet kita jadi rendah, tensi normal bahwa artinya makan yang terjaga ini berhasil" (T8I2)
Fase integrasi	Menjalankan peran seperti sedia kala	"Ya saya harus kuat mengurus anak-anak, bapaknya kan sudah nggak ada, jadi saya harus sehat. Ya saya pasrahkan saja sama Allah, ya namanya penyakit pasti kan ada obatnya, saya minta agar sehat, saya pengen sehat mengurus anak-anak" (T8I1)

Lampiran 6

Dokumentasi kegiatan penelitian

Foto 1. Wawancara mendalam dengan informan

Foto 2. Wawancara mendalam dengan informan

Foto 3. Wawancara mendalam dengan informan dan keluarga informan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Telp/Fax (0721) 7691197 Bandar Lampung 35145

omor : 1511 /UN.26/8/DT/2015 28 Agustus 2015
erihal : Izin pre-survey penelitian dan penelitian

th. Direktur Utama RS DKT Bandar Lampung
i
andar Lampung

alam rangka untuk menyelesaikan pendidikan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran niversitas Lampung, sebagai salah satu syarat adalah pembuatan skripsi. Sehubungan dengan al tersebut di atas kami mohon dapat diberikan izin kepada:

Nama	: Hanifah Rahmania
NPM	: 1218011065
Judul	: Strategi Koping pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RS DKT Bandar Lampung

ntuk melakukan pre-survey penelitian dan penelitian di Poli Penyakit Dalam RS DKT Bandar ampung, guna mendapatkan keterangan/bahan/data yang diperlukan oleh yang bersangkutan.

tas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kerjasama,

Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes
NIP. 19690515 200112 1 004

embusan :
. Arsip

DETASEMEN KESEHATAN WILAYAH 02.04.03
RUMAH SAKIT TK IV 02.07.04

Bandar Lampung, 08 September 2015

Nomor : B/ 341 / IX /2015
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Kedokteraan
Universitas Lampung
di
Bandar Lampung

1. Dasar :

a. Surat Dekan Fakultas Kedokteraan Universitas Lampung Nomor : 1511/UN.26/8/DT/2015 tanggal 28 Agustus 2015 tentang Izin pre-survey penelitian dan penelitian a.n Hanif ah Rahmania NPM 1218011065;dan

b. Pertimbangan Staf Rumkit Tk IV 02.07.04 bidang Diklat.

2. Sehubungan dengan dasar tersebut diatas disampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteraan Universitas Lampung, pada prinsipnya Rumah Sakit Tk IV 02.07.04 Bandar Lampung tidak berkeberatan memberikan izin mahasiswa Kedokteraan Universitas Lampung a.n Hanifiah Rahmania NPM 1218011065, untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Tk IV 02.07.04 dengan judul Strategi koping pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli penyakit dalam RS DKT Bandar Lampung (pembimbing Pns dr. Khaeriyah) dengan ketentuan :

a. Mengikuti peraturan yang berlaku di Rumah Sakit Tk IV 02.07.04.
b. Menjaga nama baik dan citra Rumkit Tk IV 02.07.04.
c. Mengumpulkan hasil penelitian

3. Demikian surat kami atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Rumah Sakit Tk IV 02.07.04/Bdl,

KEPALA

dr. Djoko Sulistyo Purwo Darminto,Sp.An
Mayor Ckm NRP 11000003535071

Tembusan :

1. Paurtuud Rumkit Tk IV 02.07.04
2. Kadiklat Rumkit Tk IV 02.07.04

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jl. Prof.Dr. SoemantriBrojonegoro No. 1 Telp/Fax (0721) 7691197 Bandar Lampung 35145
Laman: http://www.fk.unila.ac.id

PERSETUJUAN ETIK
ETHICAL APPROVAL

No: 9568 /UN26/8/DT/2015

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian kesehatan dan menjamin bahwa penelitian yang menggunakan formulir Survei/Registrasi/Surveilens/Epidemiologi/Humaniora/Sosial Budaya/ Bahan Biologi Tersimpan/Sel Punca dan non klinis lainnya berjalan dengan memperhatikan implikasi etik, hukum, sosial dan non klinis lainnya yang berlaku, telah mengkaji dengan teliti proposal penelitian berjudul:

The Health Research Ethics Committee, Faculty of Medicine, University Lampung, in order to protect the rights and welfare of the health research subject, and to guaranty that the research using survey/questionnaire/registry/surveillance/epidemiology/humaniora/social-cultural/archived biological materials/ stem cell/ other nonclinical materials, will carry out according to ethical, legal, social implications and other applicable regulations, have been thoroughly reviewed the proposal entitled:

"Studi Kualitatif Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam RS DKT Bandar Lampung"

"*A Qualitatif Study Coping Strategis of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Internal Medicine Clinic of DKT Hospital Bandar Lampung* "

Nama Peneliti Utama : Hanifah Rahmania
Principal researcher
Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
Name of Institution : *Faculty of Medicine University of Lampung*

Proposal tersebut dapat disetujui pelaksanaannya
Hereby declare that the proposal is approved

Bandar Lampung, 1 Desember 2015
Bandar Lampung, December 1st 2015

An. Dekan
On Behalf of Dean
Wakil Dekan BidangAkademik Dan Kerjasama,
Vice Dean of Academic and Co-operation Affair

Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes
NIP.196905152001 12004

Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
Health Research Ethical Commission
Faculty of Medicine University of Lampung

dr. Evi Kurniawaty, M.Sc
NIP. 197601202003122001

Keterangan/*notes*:
Persetujuan etik ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal ditetapkan
This ethical clearance is effective for one year from the due date